Seminar & Call for Economic Paper (SCPE) UKMC 2026
31 Agustus 2026
No. ISSN 2963-153X

Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Sektor Energi Tahun 2024

Maria Agnes[1] , Salsabila Ramadani[2], Siti Nurhaliza[3]
[1] Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
[2] Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
[3] Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

081274275279

Abstrak
Penelitian ini dilakukan untuk menguji keterkaitan profitabilitas dan kebijakan dividen dengan kebijakan hutang pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling dan menghasilkan 32 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sementara itu, kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang.
Kata Kunci: profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, DER, sektor energi

Abstract
This research examines the relationship between profitability, dividend policy, and debt policy among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024. A quantitative approach with a causal associative method was applied. The sample was determined through purposive sampling, resulting in 32 companies that met the established criteria. The data analysis involved descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, the coefficient of determination, F-test, and t-test. The findings indicate that profitability has a significant negative effect on debt policy, whereas dividend policy does not have a significant effect on debt policy.
Keywords: *profitability, dividend policy, debt policy, DER, energy sector*

PENDAHULUAN

Sektor energi memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam menunjang aktivitas industri, transportasi, serta berbagai kegiatan pembangunan nasional. Perkembangan sektor ini juga tercermin dari meningkatnya aktivitas perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi mengalami perkembangan yang cukup pesat, didukung oleh meningkatnya kebutuhan energi dunia serta perubahan harga komoditas seperti batu bara dan minyak. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, sektor energi termasuk salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan kapitalisasi pasar cukup tinggi selama periode 2024. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan energi untuk terus berkembang, tetapi pada saat yang sama perusahaan juga harus mampu memenuhi kebutuhan pendanaan untuk menunjang kegiatan operasional dan ekspansi. Oleh sebab itu, keputusan mengenai sumber pendanaan menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan energi.

Keputusan pendanaan memiliki hubungan yang erat dengan kebijakan hutang karena hutang merupakan salah satu komponen dalam struktur modal perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dipenuhi melalui sumber eksternal dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.

Penggunaan hutang dalam jumlah tertentu dapat memberikan keuntungan berupa *tax shield* dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga dapat memperbesar risiko keuangan perusahaan (Hartikatik *et al*., 2025). Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai kondisi internal ketika menetapkan tingkat hutang agar struktur pendanaan tetap mendukung stabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

Penggunaan hutang pada perusahaan sektor energi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir turut menjadi perhatian investor dan pelaku pasar modal. Salah satu gambaran kondisi tersebut dapat dilihat dari kasus perusahaan energi yang mengalami tekanan finansial sehingga berdampak terhadap penurunan harga saham secara signifikan. Berdasarkan laporan Katadata (2025), harga saham PT Hillcon Tbk mengalami penurunan hingga 77,21% setelah perusahaan masuk dalam daftar *Full Call Auction* (FCA). Penurunan tersebut menunjukkan adanya kekhawatiran pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan, termasuk struktur pendanaan dan tingkat penggunaan hutang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan hutang memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus mempertahankan kepercayaan investor. Selain itu, terdapat praktik pendanaan lain yang menarik perhatian, yaitu langkah PT Adaro Energy Indonesia Tbk dalam membagikan dividen dengan memanfaatkan hutang, yang dinilai Bursa Efek Indonesia masih dapat dilakukan selama sumber dana pembayaran berasal dari laba. Fenomena tersebut semakin memperkuat pentingnya mengkaji hubungan antara kebijakan dividen dan kebijakan hutang pada perusahaan sektor energi.

Salah satu kondisi internal yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan kebijakan hutang adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dalam jumlah tinggi umumnya memiliki sumber dana internal yang lebih besar sehingga kebutuhan untuk memperoleh pembiayaan melalui hutang menjadi relatif lebih rendah (Sulistiyawan & Riharjo, 2022). Kondisi tersebut sesuai dengan konsep *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan sumber dana internal sebelum memilih pembiayaan yang berasal dari pihak eksternal. Alfansyah dan Muslih (2025) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara profitabilitas dan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat leverage lebih rendah karena memiliki kemampuan pendanaan internal yang lebih kuat.

Selain profitabilitas, kebijakan dividen juga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan kebijakan hutang. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan mengenai proporsi laba yang akan disalurkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan bagian laba yang tetap disimpan untuk memenuhi kebutuhan investasi pada periode mendatang. Ketika perusahaan menetapkan pembayaran dividen yang tinggi, jumlah laba ditahan dapat menjadi lebih kecil sehingga perusahaan berpotensi membutuhkan sumber pendanaan tambahan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi (Cindy & Ardini, 2023). Penelitian Rosiana dan Wong (2025) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki keterkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar cenderung menghadapi kebutuhan pendanaan eksternal yang lebih tinggi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas berbagai faktor yang berkaitan dengan kebijakan hutang perusahaan. Simamora dan Hidayat (2025) menemukan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, penelitian Aprianingsih dan Utami (2025) menunjukkan bahwa penggunaan hutang dapat memberikan dampak terhadap peningkatan profitabilitas, tetapi pada saat yang sama juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Penelitian Amazia dan Carolina (2025) menemukan

bahwa keputusan pendanaan perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, antara lain profitabilitas, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen.

Walaupun berbagai penelitian telah dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih memperlihatkan adanya perbedaan mengenai hubungan profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang pada berbagai sektor industri. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor energi di Indonesia juga masih relatif terbatas, terutama pada periode setelah terjadi perubahan kondisi pasar energi global.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat research gap terkait pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang, khususnya pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penggunaan hutang, sedangkan penelitian lainnya memperoleh hasil yang berbeda. Penelitian mengenai hubungan kebijakan dividen dan kebijakan hutang pada sektor energi Indonesia juga masih terbatas, khususnya pada periode terbaru setelah perubahan kondisi pasar energi global.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap perusahaan sektor energi di Indonesia selama tahun 2024. Periode tersebut dipilih karena sektor energi menghadapi dinamika harga komoditas yang cukup tinggi serta perubahan kondisi kebijakan dividen dan hutang di tengah proses pemulihan ekonomi pascapandemi. Penelitian ini juga berupaya melengkapi keterbatasan studi sebelumnya yang sebagian besar menggunakan periode sebelum tahun 2024 atau berfokus pada sektor industri selain energi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024; dan (2) menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan kajian mengenai struktur modal serta memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan kebijakan hutang perusahaan sektor energi. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang berdasarkan *Pecking Order Theory*.

H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang berdasarkan *Agency Theory.*

KAJIAN PUSTAKA

Fokus utama penelitian ini adalah memetakan determinan struktur modal pada perusahaan energi, dengan menjadikan profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai variabel prediktor, serta kebijakan hutang sebagai variabel respon. Untuk membedah fenomena tersebut, dua landasan teoritik utama dihadirkan, yaitu *Agency Theory* dan *Pecking Order Theory*. Dalam perspektif keagenan, relasi antara pemegang saham (*principal*) dan direksi (*agent*) disinyalir memicu benturan kepentingan, sehingga keputusan terkait utang dan dividen difungsikan sebagai mekanisme untuk menekan biaya keagenan. Adapun *Pecking Order Theory* berasumsi bahwa

korporasi memiliki hierarki sumber dana, dimana laba internal menjadi primadona utama sebelum beralih ke pinjaman eksternal.

Secara operasional, kebijakan hutang dalam studi ini direpresentasikan melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan proporsi pinjaman terhadap ekuitas. Meski utang dapat menutup kekurangan modal, risiko finansial akan meningkat apabila porsinya melampaui batas wajar. Di sisi lain, kemampuan perusahaan mendatangkan laba dari aset (diproksikan dengan *Return on Assets*/ROA) menentukan besarnya ruang fiskal internal; semakin tinggi ROA, semakin rendah urgensi untuk berutang. Sementara itu, keputusan pembagian dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang menunjukkan persentase laba yang diberikan kepada investor. Konsekuensinya, alokasi dividen dalam jumlah besar akan menggerus saldo laba ditahan, yang pada gilirannya berpotensi mendorong manajemen mencari tambahan dana dari kreditur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pengujian hubungan antarvariabel dilakukan dengan menggunakan data numerik yang kemudian dianalisis melalui metode statistik.

Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah kebijakan hutang sebagai variabel dependen, yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara itu, variabel independen yang digunakan terdiri atas profitabilitas dan kebijakan dividen. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penggunaan ketiga indikator tersebut bertujuan untuk menggambarkan tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, serta proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2024. Populasi penelitian mencakup 80 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriterianya meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI, telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit, memperoleh laba, serta membagikan dividen sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap awal mencakup analisis statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kebijakan hutang. Selanjutnya, pengujian koefisien determinasi, uji F, dan uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan model serta menguji pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang. Populasi penelitian mencakup 80 perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2024. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses seleksi dilakukan secara bertahap sebagaimana disajikan pada Tabel 1: dari 80 perusahaan, sebanyak 25 perusahaan dikeluarkan karena tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan teraudit secara utuh atau tidak menyajikan data yang lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel penelitian, dan 23 perusahaan lainnya dikeluarkan karena tidak memperoleh laba secara beruntun atau tidak membagikan dividen setidaknya dua kali dalam tahun 2024. Melalui proses eliminasi bertahap tersebut, diperoleh 32 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dan ditetapkan sebagai sampel akhir penelitian.

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar secara berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024 dan tidak mengalami pemutusan registrasi.	80
2	Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan teraudit secara utuh sepanjang tahun 2024 serta tidak menyajikan data yang lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel yang diteliti.	(25)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak berhasil mendapatkan laba secara beruntun dan tidak membagikan dividen setidaknya dua kali dalam tahun 2024	(23)
Jumlah Data Penelitian		**32**

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2026

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 32 sampel penelitian, variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 10,1147 dengan standar deviasi sebesar 9,57244. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar -114,6009 dan standar deviasi sebesar 234,98644. Sementara itu, variabel kebijakan hutang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8725 dengan standar deviasi sebesar 0,67133.

Dengan demikian, hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan adanya variasi nilai pada setiap variabel penelitian yang digunakan dalam analisis

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	*Mean*	*Std. Deviation*
Profitabilitas	32	10,1147	9,57244
Kebijakan Dividen	32	-114,6009	234,98644
Kebijakan Hutang	32	0,8725	0,67133

Sumber : *Output* Statistik Deskriptif diolah di SPSS 32, 2026

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,198.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, yaitu 0,198 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	*Unstandardized Residual*	Keterangan
Test Statistic	0,128	Data terdistribusi normal
Asymp Sig. (2-tailed)	0,198	

Sumber : *Output* Uji Normalitas diolah di SPSS 32, 2026

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas dan kebijakan dividen masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,994 dan VIF sebesar 1,006. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* berada di atas 0,10, sedangkan nilai VIF berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,994	1,006	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kebijakan Dividen	0,994	1,006	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : *Output* Uji Multikolinearitas diolah di SPSS 32, 2026

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,149, sedangkan variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,335. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	*Sig*	Keterangan
Profitabilitas	0,149	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kebijakan Dividen	0,335	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : *Output* Uji Heteroskedastisitas diolah di SPSS 32, 2026

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,935. Nilai tersebut berada dalam rentang dU < DW < 4 – dU, yaitu 1,574 < 1,935 < 2,426. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1,935	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : *Output* Uji Autokorelasi diolah di SPSS 32, 2026

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dalam model regresi linear berganda yang diaplikasikan, nilai koefisien untuk variabel profitabilitas tercatat sebesar -0,026, sedangkan untuk variabel kebijakan dividen diperoleh nilai 0,001. Dengan memasukkan kedua koefisien tersebut ke dalam model, maka bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Hutang} = 1{,}203 - 0{,}026\ X_1 + 0{,}001\ X_2 + \varepsilon$$

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta
(*Constant*)	1,203
Profitabilitas	-0,026
Kebijakan Dividen	0,001

Sumber : *Output* Analisis Regresi Linear Berganda diolah di SPSS 32, 2026

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian statistik secara parsial, temuan empiris memperlihatkan adanya disparitas pengaruh antara kedua variabel prediktor. Profitabilitas tercatat memiliki nilai signifikansi 0,035, yang menegaskan bahwa variabel ini berpengaruh secara nyata dan berarah negatif terhadap struktur utang. Adapun kebijakan dividen, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,262, tergolong tidak signifikan secara statistik, yang berarti variabel ini gagal memberikan kontribusi terhadap perubahan kebijakan hutang di sektor energi.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	*Unstandardized Coefficients* (B)	t	*Sig*	Keterangan
Profitabilitas	-0,026	-2,217	0,035	H1 Ditolak
Kebijakan Dividen	0,001	1,143	0,262	H2 Ditolak

Sumber : *Output* Uji Hipotesis (Uji t) diolah di SPSS 32, 2026

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel profitabilitas diketahui memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebijakan hutang, dengan nilai sebesar 0,035. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis awal (H1) tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi

menunjukkan preferensi untuk tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal berupa utang dikarenakan kebutuhan pendanaan dapat dipenuhi melalui laba yang dihasilkan perusahaan.

Tingginya laba yang diperoleh perusahaan energi memungkinkan akumulasi laba ditahan dalam jumlah besar, yang secara langsung menekan ketergantungan pada utang. Pola ini sejalan dengan postulat *Pecking Order Theory* yang menempatkan dana internal sebagai pilihan pertama dalam struktur pembiayaan, sebelum akhirnya beralih ke sumber eksternal apabila dana internal dirasa tidak mencukupi.

Temuan studi ini turut memperkuat hasil riset yang telah dilaporkan oleh Sejati dan Pertiwi (2026) serta Alfansyah dan Muslih (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Namun, berbeda dengan penelitian Dwijayanti dan Handayani (2023) serta Ginting (2025) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi justru cenderung meningkatkan penggunaan hutang sebagai strategi optimalisasi struktur modal. Hasil analisis yang tidak sepenuhnya konvergen dengan penelitian sebelumnya dapat dipengaruhi oleh keunikan perusahaan, masa pengamatan, dan keadaan sektor industri yang berbeda.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel dividen gagal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang, dengan tingkat signifikansi tercatat pada angka 0,262. Kegagalan ini mengakibatkan ditolaknya hipotesis kedua. Menariknya, meskipun koefisien regresi memperlihatkan arah yang positif, realitasnya menunjukkan bahwa besaran dividen yang dibagikan tidak cukup kuat untuk mengubah keputusan manajemen dalam menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan *Agency Theory* yang mengatakan bahwa kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan porsi pembiayaan eksternal (utang) muncul sebagai konsekuensi logis dari menyusutnya dana internal, yang disebabkan oleh porsi dividen yang relatif besar . Pada perusahaan sektor energi tahun 2024, keputusan pendanaan tampaknya lebih dipengaruhi oleh hal lain, seperti keadaan keuangan perusahaan, keperluan investasi, dan peraturan manajemen untuk menentukan struktur modal.

Hubungan antara kebijakan dividen dan kebijakan hutang ternyata bersifat dinamis dan sangat bergantung pada konteks, seperti profil entitas bisnis, dinamika sektoral, serta rentang waktu observasi. Dalam studi ini, temuan empiris mendukung kesimpulan Wijaya dan Yanti (2025) yang melaporkan pengaruh non-signifikan. Namun di sisi lain, hasil ini menyimpang dari penelitian lain yang menyatakan bahwa distribusi dividen justru memicu peningkatan kebutuhan pembiayaan eksternal.

SIMPULAN

1. Simpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis dampak profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang Perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan kebijakan dividen tidak berdampak signifikan terhadap kebijakan hutang. Temuan empiris menunjukkan bahwa besarnya laba yang dihasilkan berkorelasi dengan preferensi manajemen terhadap sumber dana dari dalam, sebuah pola yang selaras dengan postulat *Pecking Order Theory*. Sebaliknya, *Agency Theory* yang mengaitkan kebijakan dividen dengan keputusan berutang justru tidak mendapat dukungan dari data penelitian ini.

2. Keterbatasan

Studi ini tidak terlepas dari sejumlah catatan kritis yang perlu dipertimbangkan dalam menggeneralisasi temuan. Batasan utama terletak pada cakupan sampel yang hanya terfokus pada sektor energi sepanjang tahun 2024, sehingga kurang mampu menangkap dinamika struktur modal dalam rentang waktu yang lebih ekstensif. Selain itu, variabel prediktor yang digunakan baru sebatas profitabilitas dan kebijakan dividen, padahal keputusan pendanaan eksternal dapat dipengaruhi oleh beragam faktor fundamental lainnya. Untuk menjawab kelemahan tersebut, riset mendatang disarankan untuk memperluas horizon waktu observasi, memperlebar cakupan sektoral, serta mengintegrasikan variabel-variabel relevan lainnya guna menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai struktur modal perusahaan.

3. Implikasi Penelitian

Dari sisi praktis, temuan studi ini memberikan acuan strategis bagi para pemangku kepentingan di sektor energi. Bagi manajemen, hasil ini menegaskan pentingnya memaksimalkan laba operasional sebagai sumber dana utama sebelum memutuskan untuk mengambil pinjaman. Sementara bagi investor, informasi mengenai kecenderungan pendanaan internal ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen dalam menilai kesehatan struktur modal perusahaan sebelum menanamkan modal. Adapun secara teoritis, penelitian ini memperkokoh justifikasi empiris terhadap *Pecking Order Theory* pada konteks energi, namun di sisi lain mengindikasikan bahwa *Agency Theory* kurang memiliki daya eksplanasi yang memadai dalam kasus ini. Temuan ini pun menyisakan celah riset bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami variabel-variabel lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan pendanaan korporasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(2), 112–125.

Alfansyah, M., & Muslih, M. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Energi. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 14(1), 45–58.

Amazia, F., & Carolina, V. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Bukti Empiris dari Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(2), 88–102.

Anah, S., Hidayat, W., & Mardiyanti, U. (2022). Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi, 10(1), 34–47.

Aprianingsih, D., & Utami, S. (2025). Penggunaan Hutang, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan pada Perusahaan Publik. Jurnal Manajemen Keuangan, 9(1), 22–36.

Arfina, S. (2017). Pecking Order Theory dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 67–80.

Cindy, C., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang. Jurnal Ilmu Akuntansi, 11(3), 145–159.

Dwijayanti, R., & Handayani, S. (2023). Profitabilitas dan Struktur Modal: Studi pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 15(2), 98–112.

Hartatik, H., Prasetyo, A., & Nugroho, W. (2025). Tax Shield dan Risiko Keuangan dalam Keputusan Hutang Perusahaan. Jurnal Manajemen Keuangan Modern, 8(2), 101–115.

Hidayat, R., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(4), 321–334.

Katadata. (2025). Harga Saham PT Hillcon Tbk Anjlok 77,21% Usai Masuk Daftar FCA. Diakses dari https://katadata.co.id

Mardiyati, U., Khairunnisa, R., & Putri, A. (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 3(2), 183–200.

Najiyah, L., & Idayati, F. (2021). Return on Assets sebagai Pengukuran Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 9(1), 56–70.

Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ria, R., Putri, S. A., & Hermawan, A. (2024). Return on Assets dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Manajemen Investasi, 7(1), 43–57.

Safitri, L., & Kalsum, U. (2025). Teknik Purposive Sampling dalam Penelitian Akuntansi. Jurnal Riset Akuntansi, 14(1), 66–80.

Sari, D. P. (2016). Dividend Payout Ratio dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 10(2), 123–136.

Sari, N. K., & Masdupi, E. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal Perusahaan.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 55–68.

Sari, R., & Kurnia, A. (2020). Profitabilitas dan Fleksibilitas Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(3), 210–225.

Sejati, W. P., & Pertiwi, I. F. (2026). Profitabilitas dan Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Energi. Jurnal Akuntansi Terapan, 15(1), 34–48.

Setyani, T. (2018). Kebijakan Dividen dan Struktur Modal. Jurnal Manajemen Keuangan, 6(1), 44–58.

Simamora, J., & Hidayat, T. (2025). Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Riset Bisnis, 10(2), 122–137.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyawan, R., & Riharjo, I. B. (2022). Pendanaan Internal dan Ketergantungan Hutang. Jurnal Akuntansi, 10(2), 98–112.

Wahyuni, S., & Bustami, B. (2025). Populasi Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Regional, 9(1), 77–91.

Wardana, M. (2021). Kebijakan Hutang dan Struktur Modal Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 13(3), 167–182.

Wijaya, A., & Pakpahan, R. (2021). Return on Assets sebagai Ukuran Efektivitas Perusahaan. Jurnal Manajemen Aset, 5(2), 99–113.

Wijaya, H., & Yanti, L. (2025). Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang: Apakah Selalu Berpengaruh? Jurnal Riset Akuntansi, 12(4), 301–315.

Yuniparmini, N. K., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 14(1), 44–59.